

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam, suku, bahasa, dan budayanya. Tidak hanya itu, Indonesia juga kaya akan sejarah dalam merebut kemerdekaannya dari tangan penjajah. Indonesia adalah negara jajahan dari negara Belanda dan Jepang. Dan masa penjajahan negara Indonesia tidaklah sebentar, cukup lama bangsa Indonesia di bawah kendali para penjajah. Kekayaan alam yang melimpah menjanjikan menjadikan negara Belanda dan Jepang ingin menguasai negara 1. Tidak hanya menjarah kekayaan alam Indonesia namun negara Belanda memanfaatkan rakyat Indonesia untuk melakukan kerja paksa dalam hal pembangunan infrastruktur negara Belanda, sehingga setelah Indonesia merdeka banyak sekali peninggalan-peninggalan Belanda yang ada di Indonesia berupa bangunan, jalan, alat transportasi, dan sebagainya. Beberapa bangunan yang didirikan memiliki gaya arsitektur Eropa. Dan banyak sekali bangunan yang tersebar di kota-kota yang ada di Indonesia. Salah satunya kota Bandung, yang terkenal dengan *icon* kotanya yaitu Gedung Sate yang termasuk gedung yang didirikan pada masa penjajahan Belanda. Tidak hanya Gedung Sate tetapi masih banyak gedung peninggalan Belanda yang masih terjaga hingga saat ini, seperti gedung Merdeka, Bosca, dan Villa Isola.

Villa Isola adalah tempat tinggal yang dibangun di kawasan utara kota Bandung. Pemilik villa Isola ini adalah seorang bangsawan Belanda yang bernama Dominique Willem Berretty. Gaya arsitektur bangunan Villa Isola dapat dikatakan unik, memiliki perbedaan dalam gaya tempat tinggal yang terkesan “mendahului” zamannya. Gaya arsitektur villa Isola ini yaitu *Streamline Moderne* dengan elemen *Art Deco*. Memiliki atap dasar dan fasad bangunan yang berbentuk lengkungan yang pada era awal tahun 1930-an masih belum terkenal. Bangunan ini dirancang oleh arsitek bernama C.P. Wolff Schoemaker pada tahun 1932, dan bangunan ini adalah villa

terakhir yang dirancangnya. Villa Isola memiliki bentuk yang simetris, yang berkesan formal dan berwibawa. Kemungkinan bentuk Isola yang simetris dan memiliki fasade bangunan yang melengkung membuat banyak orang termasuk penulis terpesona akan bangunan Villa Isola (Katam, 2015). Rasa kagum pada villa milik D.W. Barry ini sudah tertanam sejak penulis masih duduk di bangku SMP, dan membuat penulis bercita-cita ingin melihat secara langsung villa Isola yang kini sudah berubah nama menjadi bumi siliwangi ini. Pada akhirnya cita-cita itu tercapai bahkan penulis berkesempatan untuk melanjutkan pendidikannya di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Setelah beberapa lama muncul rasa kejenuhan dan penasaran dari penulis berpikiran untuk bisa merubah bentuk Isola menjadi bentuk-bentuk lain sesuai dengan yang ada dalam imajinasi penulis. Namun untuk merubah bangunan Villa Isola yang sebenarnya adalah hal yang mustahil karena bangunan Villa Isola sudah menjadi asset cagar budaya milik negara, sehingga penulis ingin mencoba mengaplikasikan ide tersebut pada sebuah karya seni patung.

Pada zaman globalisasi ini seni sudah sangat maju dengan bebasnya para seniman untuk berinovasi baik dalam teknik, gaya, atau pun gagasan. Sama halnya seni patung mungkin pada zaman dulu seni patung terkenal dengan bentuk figure manusia atletis, hewan mitologi, dan dewa. Namun pada saat ini seni patung sudah banyak berkembang dari segi obyeknya, maka dari itu penulis ingin mengangkat gedung Villa Isola sebagai obyek berkarya seni patung. Perkembangan seni patung tidak hanya ada pada segi obyeknya namun juga dalam segi penggunaan media bahan baku patung, mulai dari batu, kayu, besi, resin, es, pasir, bahkan limbah rumah tangga salah satunya limbah kertas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Kertas adalah barang lembaran dibuat dari bubur rumput, jerami, kayu, dan sebagainya yang biasa ditulisi atau dijadikan pembungkus dan sebagainya (<http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kertas>, diunduh 30 September 2018).

Pengertian dan bahan yang terkandung di dalam kertas juga di jelaskan Ken Atik Saftyaningsih dan Alifa Rasyida dalam jurnalnya tentang pengolahan limbah kertas: Kertas adalah bahan tipis dan rata yang dihasilkan dengan kompresi serat yang berasal dari *pulp*. Serat yang digunakan adalah serat alami mengandung selulosa dan hemiselulosa. (Rasyida,.2012).

Dari kutipan diatas , kertas merupakan benda berupa lembaran tipis yang terbuat dari serat kayu, bubur rumput, dan jerami yang berguna untuk keperluan alat tulis, pembungkus, dan lain sebagainya.

Perlu diketahui limbah kertas memiliki manfaat yang tak terduga karena dapat di daur ulang menjadi *art paper* dan dapat digunakan untuk membuat kerajinan tangan seperti kartu ucapan, pelapis permukaan boks karton, tas, kap lampu, pengolahan sampah kertas ini sudah banyak di gunakan seluruh masyarakat tanpa mereka sadar bahwa bahan dari produk tersebut adalah dari sampah kertas. Maka dari itu penulis tertarik memanfaatkan limbah kertas sebagai bahan dasar pembuatan karya seni patung.

Alasan penulis memilih seni patung dalam pembuatan karya seni dengan objek gedung Isola, karena terlalu banyaknya seniman yang menjadikan gedung isola sebagai objek karya seni dua dimensi seperti lukisan, *drawing*, dan fotografi. Sedangkan gedung isola sendiri adalah karya seni arsitektur yang memiliki visual tiga dimensi, sehingga muncul ide untuk membuat gedung isola menjadi karya tiga dimensi yang berbeda yaitu karya seni patung.

Merujuk pada penelitian sebelumnya mengenai “*Gedung Isola Sebagai Gagasan dalam Pembuatan Relief Ukiran Kayu*”, Karya Saptuna program studi pendidikan seni rupa UPI angkatan 2011, yang di dalamnya membahas tentang gedung Isola dalam bentuk karya relief ukiran kayu. Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya tersebut yaitu dengan teknik memahat. Tujuan penulis yaitu (1) Untuk memvisualisasikan dan menggambarkan relief Gedung Isola dengan teknik ukiran berbahan kayu sebagai hiasan dinding. (2) Untuk mengetahui proses pembuatan relief ukiran kayu. Selain untuk hiasan dinding pembuatan karya tersebut bertujuan

untuk mengenalkan seni ukir terhadap masyarakat dan menjadi sumber pemikiran dalam pengembangan industri ekonomi kreatif yang berbasis keunggulan budaya lokal.

“*Telur Sebagai Objek dan Gagasan Berkarya Seni Patung Berbahan Dasar Limbah Kertas*”, Karya Ahmad Nurjaya program studi pendidikan seni rupa UPI angkatan 2011, penelitian ini berisi tentang penciptaan karya seni patung dengan objek telur dengan media limbah kertas. Teknik yang digunakan yaitu teknik *modeling* dan *carving*. Tujuan penulis yaitu (1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses dan teknik pembuatan. (2) Untuk memvisualisasikan dan mendeskripsikan konsep karya. Selain tujuan-tujuan tersebut, yaitu untuk media pembelajaran dan penyadaran dalam pemanfaatan limbah kertas.

“*Patung Media Kertas Seniman Legendaris Jawa Barat (Patung Tokoh Seniman Popo Iskandar, Barli Sasmitawinata, Ibing Kusmayatna, Darso, dan Asep Sunandar Sunarya)*”, Karya Yusuf Ramdhani program studi pendidikan seni rupa UPI angkatan 2009, penelitian ini berisikan tentang pembuatan patung tokoh legendaris yang ada di Jawa Barat dengan media kertas. Dan Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya yaitu *modeling* (dengan program *Pepakura Designer*) dan *assembling*. Penggunaan program komputer dalam proses modeling pada karya patung menjadikan inovasi dalam pembuatan karya seni patung.

Dan merujuk dari para seniman dalam dan luar negeri yang berkarya menggunakan media kertas seperti: Setiawan Sabana dengan karya instalasi besar yang keseluruhannya adalah satu kesatuan di kemas dalam pameran berjudul “Lakon Tubuh” yang bertemakan kertas, yang dilaksanakan di Bentara Budaya, Jakarta, dari tanggal 20 Mei-31 Mei 2015. Kemudian di luar negeri ada Monomi Ohno yang memanfaatkan limbah kardus menjadi patung replika yang mirip dengan model aslinya dengan detail yang mengagumkan.

Berdasarkan paparan diatas penulis menentukan judul skripsi penciptaan ini dengan “GEDUNG ISOLA SEBAGAI OBJEK DAN GAGASAN BERKARYA SENI

Hasan Ismail, 2018

GEDUNG ISOLA SEBAGAI OBJEK DAN GAGASAN BERKARYA SENI PATUNG BERBAHAN DASAR LIMBAH KERTAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PATUNG BERBAHAN DASAR LIMBAH KERTAS”. Stimulus penulis sebelumnya, menginspirasi penulis untuk mengangkat aset sejarah dan kebudayaan yang ada di Indonesia. Sedangkan para seniman di atas menginspirasi penulis untuk berkarya seni patung menggunakan bahan limbah kertas. Sehingga dalam skripsi penciptaan ini penulis bertujuan untuk memvisualisasikan gedung Isola dalam karya seni patung limbah kertas.

B. Rumusan Masalah Penciptaan

Berdasarkan latar belakang diatas dapat penulis rumuskan beberapa masalah yang akan menjadi kajian dalam skripsi penciptaan “GEDUNG ISOLA SEBAGAI OBJEK DAN GAGASAN BERKARYA SENI PATUNG BERBAHAN DASAR LIMBAH KERTAS” ini adalah sebagai berikut:

1. bagaimana ide/konsep pembuatan karya seni patung berbahan dasar limbah kertas dengan gedung isola sebagai objek dan gagasan?
2. bagaimana visualisasi estetis gedung Isola sebagai objek dan gagasan karya seni patung berbahan dasar limbah kertas?

C. Tujuan Penciptaan

Penciptaan karya seni tiga dimensi yang berjudul “GEDUNG ISOLA SEBAGAI OBJEK DAN GAGASAN BERKARYA SENI PATUNG BERBAHAN DASAR LIMBAH KERTAS” ini adalah sebagai karya skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di Departemen Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia dengan tujuan sebagai berikut:

1. untuk mengetahui ide/konsep pembuatan karya seni patung berbahan dasar limbah kertas dengan gedung isola sebagai objek dan gagasan karya seni patung,
2. untuk mendeskripsikan visualisasi estetis gedung Isola sebagai objek dan gagasan karya seni patung berbahan dasar limbah kertas.

D. Manfaat Penciptaan

Hasan Ismail, 2018

GEDUNG ISOLA SEBAGAI OBJEK DAN GAGASAN BERKARYA SENI PATUNG BERBAHAN DASAR LIMBAH KERTAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skripsi penciptaan ini semoga bermanfaat sebagai mana mestinya yaitu:

1. bagi penulis, menambah dan mengembangkan pengetahuan dari segi keilmuan tentang seni rupa terutama seni patung, meningkatkan mentalitas berkarya serta meningkatkan teknik-teknik pembuatan dan pengolahan seni patung berbahan dasar limbah kertas.
2. bagi Lembaga Pendidikan khususnya Departemen Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu sebagai media apresiasi peserta didik dalam meninjau karya seni patung dan memberikan inspirasi dalam pengolahan media seni patung.
3. bagi Perupa, bisa menjadi inspirasi dan referensi dalam berkarya seni patung dan memacu keberanian membuat inovasi baru dalam berkarya seni patung dan mengembangkan hasil karya seni patung yang sudah ada.
4. bagi Masyarakat, dapat menjadi bahan apresiasi terhadap estetika seni patung dari bahan-bahan bekas. Sehingga dapat membuka pemikiran masyarakat dalam pemanfaatan bahan-bahan yang masih bisa digunakan untuk berkarya.

E. Metode Penciptaan dan Analisis Karya

1. Metode Penciptaan

Penciptaan karya seni kali ini merupakan proses berkarya yang semestinya, yaitu yang melalui proses dan prosedur secara akademik sehingga penulis harus melakukan beberapa tahapan seperti berikut.

a. Persiapan

- 1) Pengumpulan data, meliputi studi pustaka, observasi, dan dokumentasi.
- 2) Kontemplasi, yaitu dengan mencari dan mempelajari sumber-sumber bacaan tentang seni patung, sejarah villa Isola, serta mencari referensi visual-visual karya seni patung yang sejenis.
- 3) Observasi dan penelitian, yaitu mengunjungi pameran seni rupa tiga dimensi, melihat langsung setiap detail bagian bangunan villa Isola, melihat video-video pembuatan patung berbahan dasar kertas dan video dokumentasi villa Isola, beberapa

Hasan Ismail, 2018

GEDUNG ISOLA SEBAGAI OBJEK DAN GAGASAN BERKARYA SENI PATUNG BERBAHAN DASAR LIMBAH KERTAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

eksperimen pembuatan patung berbahan dasar limbah kertas dengan bentuk yang sederhana.

- 4) Membuat desain atau membuat rancangan awal dalam bentuk gambar.
- 5) Membuat miniatur dari desain-desain yang sudah dipilih, sebagai proses studi bentuk sebelum pada karya yang sebenarnya.
- 6) Mengumpulkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat karya.

b. Realisasi

Pembuatan karya dilakukan dengan teknik membuat model, mencetak, dan *assembling* (merakit). Secara bertahap dijelaskan berikut ini :

- 1) Mempersiapkan alat dan bahan.
- 2) *Modelling*, yaitu membentuk dengan menambahkan materi, materi yang digunakan adalah *styrofoam*,
- 3) Setelah model terbentuk secara keseluruhan, kemudian melakukan pencetakan lapisan kertas tanpa membuat cetakan negatif.
- 4) *Assembling*, yaitu membuat bentuk detail patung dari limbah kertas untuk dirakit menjadi bentuk-bentuk yang diinginkan, dan menggabungkannya dengan hasil dari proses pencetakan.
- 5) *Finishing*, yaitu proses sentuhan akhir dengan memberikan warna-warna berkonsep lalu difiksasi

c. Presentasi

Setelah proses penulisan dan pembuatan karya selesai, maka dilakukan presentasi, dengan tahapan berikut:

- 1) Pajang karya, dengan melakukan penataan karya atau *display* karya.
- 2) Mempertanggung jawabkan karya, sebagai hasil dari proses berkarya yang telah dilakukan.

2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah metode apresiasi bahasa dan seni seperti pada umumnya kita mengapresiasi karya seni melalui tulisan.

F. Sistematika Penulisan

Hasan Ismail, 2018

GEDUNG ISOLA SEBAGAI OBJEK DAN GAGASAN BERKARYA SENI PATUNG BERBAHAN DASAR LIMBAH KERTAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut adalah sistematika penulisan dari skripsi penciptaan “GEDUNG ISOLA SEBAGAI OBJEK DAN GAGASAN BERKARYA SENI PATUNG BERBAHAN DASAR LIMBAH KERTAS”:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang penciptaan, rumusan masalah, tujuan penciptaan, metode penciptaan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN PENCIPTAAN

Bab ini menjelaskan landasan yang mendasari proses berfikir, dan proses penciptaan atau rancangan dengan mengkaji berbagai sumber pustaka serta informasi. Adapun pembahasan dalam bab ini adalah: kajian teoritik (Seni Rupa, Seni Patung,.) dan Kajian Empirik (Villa Isola, limbah kertas, Gaya Deformatif, Gedung Kolonial Belanda).

BAB III METODE PENCIPTAAN

Bab ini membahas tentang proses berkarya dimulai dari persiapan alat dan bahan sampai penyajian karya, adapun pembahasan dalam bab ini sebagai berikut:

- A. Pengumpulan data dengan cara studi pustaka, observasi, dan studi dokumentasi.
- B. Ide berkarya berdasarkan sumber-sumber serta pengalaman pribadi dari lingkungan sekitar
- C. Kontemplasi atau peninjauan kembali berdasarkan hasil studi pustaka serta observasi.
- D. Simulasi Berkarya yaitu merupakan dorongan atau rangsangan untuk melakukan sesuatu yang dikehendakinya.
- E. Pengolahan Ide yaitu melakukan kembali pencarian dari beberapa sumber untuk memperkuat karya dalam konsep maupun visual.
- F. Proses Berkarya di mulai dari persiapan alat dan bahan, proses *Modelling*, proses pencetakan, lalu *Assembling*, kemudian *Finishing*, dan yang terakhir *Display* karya.

BAB IV ANALISIS VISUALISASI KARYA

Bab ini menjelaskan tentang visualisasi dan analisis karya yang telah dikaitkan dengan gagasan awal. Dalam bab ini terdapat beberapa sub bab, yaitu:

Hasan Ismail, 2018

GEDUNG ISOLA SEBAGAI OBJEK DAN GAGASAN BERKARYA SENI PATUNG BERBAHAN DASAR LIMBAH KERTAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Membahas ide/konsep dan visualisasi estetis dari karya kesatu, karya kedua, karya ketiga, dan karya keempat.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi hasil dari semua proses berkarya, yang berupa kesimpulan dan saran.